

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kawasan garis pantai disebut pesisir karena diartikan sebagai peralihan darat-laut yang saling berinteraksi. Masyarakat pesisir nelayan memiliki pendapatan berdasarkan aktivitas perikanan dengan memanfaatkan daratan dan alokasi ruang maritim untuk jalur pelayaran dan lainnya. Kehidupan di wilayah pesisir sangat bergantung pada sumber daya air, mereka mempunyai cara hidup yang khas terhadap lingkungan laut. Semua orang memiliki perilaku tergantung bagaimana lingkungannya. Dalam keterlibatannya dengan lingkungan, karakter manusia menentukan kualitas perkembangan pada lingkungan tersebut (Pinto, 2016).

Pesisir memberikan arti bahwa ekosistem laut bersifat dinamis dan kaya akan habitat. Selain potensinya yang melimpah, kawasan pesisir mempunyai ekosistem yang sensitif terhadap dampak berlebihan dari aktivitas manusia (Yistiarani, 2020). Dampak yang dilakukan manusia terhadap wilayah pesisir sangat meluas. Tanpa perubahan yang mendesak, dampaknya terhadap keanekaragaman hayati dan masyarakat pesisir akan semakin buruk. Lingkungan masyarakat yang melakukan kegiatan terestrial pada wilayah pesisir, seperti memiliki potensial untuk sumber daya alam, lowongan kerja, dan memberikan ketentraman bagi penggunanya (Damayanti et al., 2019).

Permukiman merupakan suatu wadah yang saling berinteraksi dengan isinya dan sebagai tempat yang terhubung dengan lingkungan alamnya. Sujarto (1995) menyatakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan permukiman adalah bertambahnya masyarakat, aktivitas fungsional yang semakin banyak, aktivitas ekonomi, dan kawasan dengan kegiatan yang memiliki akses maksimal. Yunus (1987) menyebutkan faktor alam, tempat, aksesibilitas, dan transportasi adalah faktor yang menyebabkan terjadinya pertambahan jumlah manusia. Wilayah pesisir mungkin diperlukan sebagai bagian dari tatanan dunia yang membangun menjadi

tempat dengan segala sarana dan prasarana yang mendukung kehidupan masyarakat (Li et al., 2017).

Susi Pudjiastuti, Menteri Kelautan dan Perikanan periode 2014 hingga 2019, mengatakan upaya pengembangan masyarakat pesisir terlebih dahulu harus dilakukan melalui evaluasi terhadap berbagai instrumen kebijakan. Pembangunan ini akan sia – sia jika masyarakat pesisir khususnya nelayan tidak didukung dalam menjalankan berbagai kegiatan usaha. UU No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah hendaknya memuat ketentuan khusus yang memberikan keistimewaan kepada Provinsi/Kota yang memiliki kawasan pesisir dan pulau – pulau kecil. Oleh karena itu, kehadiran masyarakat pesisir telah berperan penting dalam pengelolaan laut berkelanjutan. Mereka terlibat dalam pengelolaan, penggunaan, pengumpulan, dan analisis data sesuai dengan UU No. 31 Tahun 2004 dan UU Perikanan No. 45 Tahun 2009. Warga nelayan dikelompokkan sebagai masyarakat yang terpinggirkan secara penghasilan, budaya, dan lingkungan dikarenakan mengandalkan hidupnya pada hasil tangkapan berlayar dan belum menggunakan wilayah pesisir untuk menjalankan kegiatan ekonomi lainnya (Ridha, 2017).

Ada beberapa hal yang membuat wilayah pesisir nelayan di sepanjang pantai berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Dilihat dari segi arsitektur, desain rumah di letakkan mengarah ke laut dan masih begitu simpel yang di bangun menggunakan bahan seadanya, perekonomian masih sangat lemah, masyarakat yang tertinggal dari segi pendidikan, dan tradisi berbeda yang dilakukan, hingga keyakinan mereka yang memiliki karakter atau pola tersendiri dalam kehidupan bertinggal mereka. Meski menghadapi tantangan besar, mereka terus mencoba mempertahankan cara hidup bertinggal mereka dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Lokasi penelitian berada di Desa pesisir Ujong Blang yang merupakan wilayah pinggiran Kota Lhokseumawe, Aceh. Pada awal tahun 1990 pantai Ujong Blang semakin dikembangkan, ditandai dengan meningkatnya pembangunan prasarana dan sarana pariwisata di sekitar pantai. Pembangunan gubuk dan

perumahan sementara di sepanjang pinggiran pantai yang semakin meningkat. Saat ini pantai Ujong Blang berperan sebagai tempat rekreasi yang terkenal dan banyak di perbincangkan oleh masyarakat. Ujong Blang terletak di pesisir timur laut Pulau Sumatera, berbatasan pada Selat Malaka secara langsung. Wilayah pesisirnya sering kali berupa dataran rendah yang rentan terhadap erosi pantai dan kerusakan akibat pasang surut. Kondisi geografis tersebut mempengaruhi penataan ruang dan tipe permukiman di wilayah tersebut.

Masyarakat pesisir Ujong Blang sebagian besar bermata pencaharian dari sektor perikanan dan kelautan. Nelayan tradisional banyak ditemui di pesisir Ujong Blang, dan hasil laut merupakan sumber pendapatan utama mereka. Sebagian warga Ujong Blang juga bekerja di bidang perdagangan, jasa, dan industri kecil menengah yang berkaitan dengan makanan laut. Kehidupan sosial budaya di permukiman pesisir Lhokseumawe dipengaruhi oleh adat dan tradisi setempat Aceh. Mereka memiliki karakteristik yang unik dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, dan ekonomi. Atas dasar fenomena tersebut dilakukan sebuah penelitian praktis untuk memahami cara bertinggal mereka pada lingkungan tersebut yang di harapkan bisa memberi suatu kontribusi untuk kebijakan yang langsung di keluarkan oleh pemerintah kepada masyarakat pesisir nelayan terutama wilayah Ujong Blang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pertanyaan atau pernyataan singkat yang merumuskan mengenai suatu objek penelitian tertentu yang dianggap menarik dan menjadi titik fokus untuk dijawab. Pada latar belakang yang terlihat, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana orientasi bertinggal masyarakat pesisir nelayan di Ujong Blang atas hubungan antar ruang dan aktivitasnya ?
2. Bagaimana cara bertinggal masyarakat pesisir nelayan di Ujong Blang menggunakan penerapan teori *dwelling* berdasarkan pendekatan *fourfold* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian menggambarkan apa yang ingin dilakukan penulis dengan penelitiannya. Tujuan – tujuan ini harus didefinisikan dengan jelas dan terukur untuk memastikan bahwa penelitian berjalan sesuai jalur dan penemuan – penemuan bermanfaat dapat dihasilkan. Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini dapat dilihat tujuannya:

1. Mengidentifikasi karakteristik terkait dengan aktivitas bertinggal masyarakat pesisir nelayan di Ujong Blang
2. Mengaplikasikan ide *fourfold* dari teori *dwelling* untuk memahami cara bertinggal masyarakat pesisir nelayan di Ujong Blang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terdiri dari serangkaian deskripsi yang menggambarkan suatu pencapaian dari tujuan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai karakter bertinggal dan cara hidup sebagai pendekatan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pesisir nelayan di Ujong Blang.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian diterapkan pada suatu penelitian untuk membatasi cakupan pembahasan sehingga penelitian dapat berfokus pada isu yang akan dibahas. Batasan penelitian sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak menyimpang. Berikut batasan penelitian ini:

1. Penelitian ini difokuskan pada masyarakat pesisir nelayan di Ujong Blang sebagai studi kasus untuk menganalisis cara bertinggal masyarakat pesisir nelayan.
2. Penelitian ini memfokuskan analisis pada aktivitas dan ruang masyarakat pesisir nelayan dan anggota keluarganya.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

Berdasarkan penelitian, maka terdapat lima bab yang terbagi atas sub-sub dan lampiran penyusunan untuk mengungkap Cara Bertinggal Masyarakat Pesisir Nelayan Ujong Blang di Lhokseumawe, yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, sistematika penulisan dan diakhiri dengan kerangka berpikir.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan mengenai kajian pustaka terkait cara bertinggal masyarakat pesisir nelayan, pola bertinggal, teori bertinggal masyarakat, penerapan ide *dwelling* dalam makna *fourfold*, penelitian terdahulu dan kerangka teori.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode objek penelitian. Pada bab metode penelitian meliputi deskripsi lokasi, pemilihan subjek dan lokasi serta waktu penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan kerangka penelitian.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

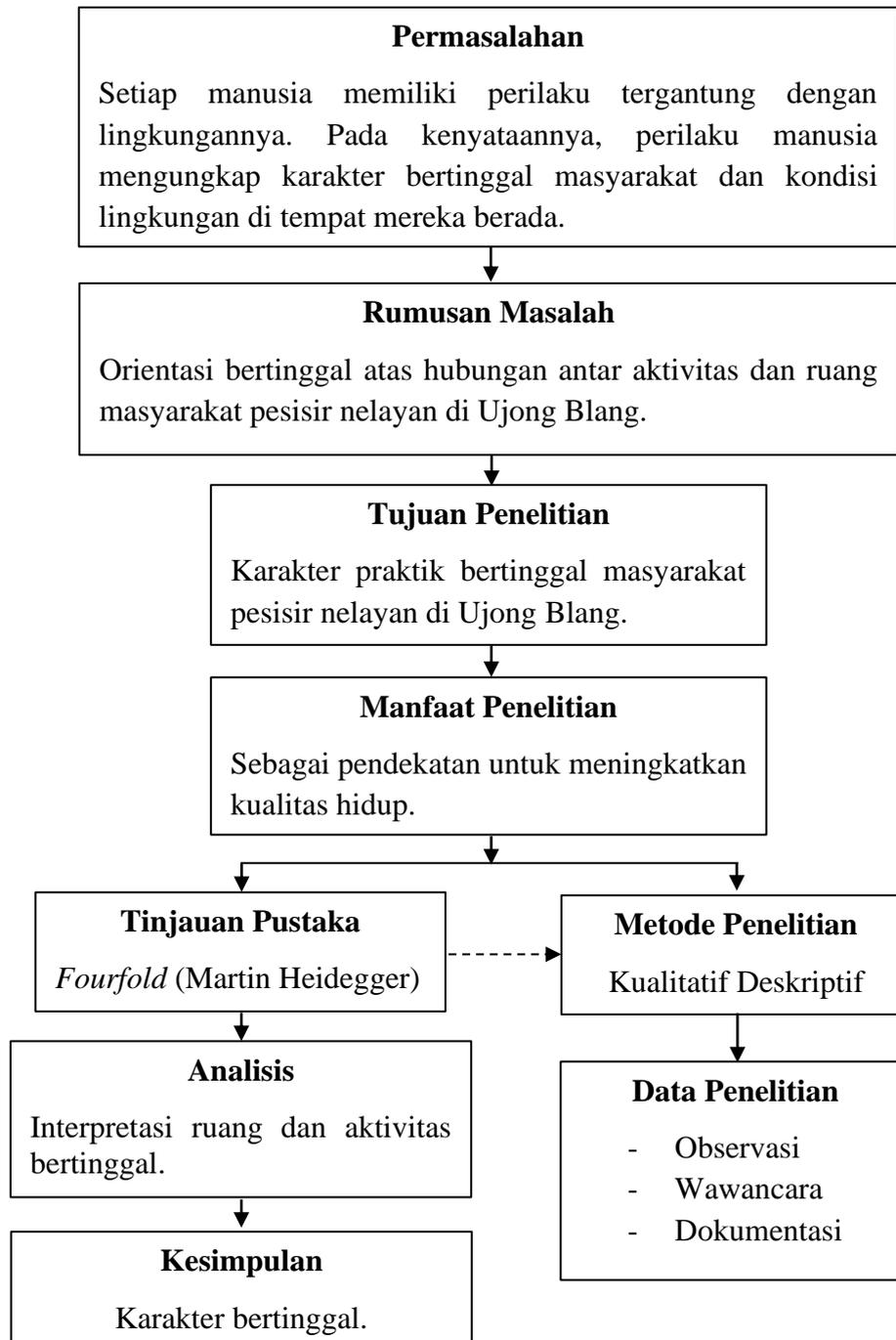
Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisis penelitian. Baik dari kualitatif deskriptif, maupun data pola ruang aktivitas bertinggal pada masyarakat pesisir.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dari hasil penyelesaian penelitian yang bersifat objektif. Sedangkan saran berisi jalan keluar untuk mengatasi masalah yang ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

## 1.7 Kerangka Berpikir

Alur berpikir membantu peneliti untuk tetap fokus menjelaskan pembahasan pada topik penelitian ini. Sebagai berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir (Data, 2024)